



PENDAMPINGAN PEMBENAHAN BUMDES DI DESA RANDUSANGA KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES

Tabrani¹, Tri Sulistyani², Teguh Budi Raharjo³, Fahmi Firmansyah⁴

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

^{3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

Email: ¹tabrani12@yahoo.co.id, ²sulistyani.tri@gmail.com, ³teguhbr@upstegal.ac.id, ⁴fahmifirmansyah@upstegal.ac.id

Naskah Masuk 25 Januari 2022	Naskah Direvisi 17 Februari 2022	Naskah Diterima 27 Februari 2022
--	--	--

Abstrak

Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD. Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa selanjutnya disingkat APB Desa adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Desa dan BPD, yang ditetapkan dengan Peraturan Desa. Metode yang digunakan untuk pelatihan adalah Metode Pelatihan Klasikal dan Metode Pendampingan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka untuk bisa memetakan antara usaha masyarakat dan usaha BUMDes juga dalam pembenahan, melalui penyuluhan dan pendampingan sampai pada akhirnya BUMDes bisa menjadi motor penggerak roda perekonomian masyarakat Randusanga Kabupaten Brebes.

Kata Kunci: BUMDes, Motor Penggerak Perekonomian Warga

PENDAHULUAN

Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD. Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa selanjutnya disingkat APB Desa adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Desa dan BPD, yang ditetapkan dengan Peraturan Desa.

Untuk bisa memetakan antara usaha masyarakat dan usaha BUMDes juga dalam pembenahan BUMDes maka dari Kampus Universitas Pancasakti Tegal yang dimotori oleh Dr. Tabrani dan Tim akan memberikan pemahaman dan pemikiran tentang masalah tersebut, melalui penyuluhan dan pendampingan sampai pada akhirnya BUMDes bisa menjadi motor penggerak roda perekonomian masyarakat Randusanga Kulon Kabupaten Brebes.

BUMDes bisa menjadi jalan mewujudkan power tersebut menjadi lebih aktual. Karena BUMDes diproyeksikan sebagai kekuatan ekonomi baru di wilayah perdesaan di Indonesia. Momentum telah tercipta, hal sulit yang menjadi pekerjaan selanjutnya adalah bagaimana merawat secara setia dan konsisten social project ini agar tidak jatuh pada jurang “proyekan”, dan tentunya tetap sesuai dengan harapan berdirinya BUMDes: ekonomi desa yang mandiri.



Gambar 1. Pendampingan BUMDes



Gambar 2. Pendampingan BUMDes

Dalam demokrasi ekonomi, rakyat diberi kesempatan untuk menciptakan kekayaan dengan mendapatkan akses yang adil dan setara terhadap sumber daya ekonomi (Faedlulloh, 2016). Hadirnya BUMDes pun demikian, digadagadag sebagai aktivitas usaha dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Dalam pengelolaan BUMDes berbasis kerakyatan sumber daya manusia masyarakat desa yang berkualitas mengerti dan pahami aturan-aturan dan manajemen pengelolaan (Purnamasari dkk, 2016). Maka dengan format perseroan terbatas yang dijalankan secara rigid memungkinkan partisipasi warga tidak terbangun dan

organisasi elitis bisa kembali terulang. Implikasinya visi pembangunan desa bisa tereduksi menjadi sebatas “pembangunan di desa”.

Metode Pengabdiaan

Metode yang digunakan untuk pelatihan adalah Metode Pelatihan Klasikal dan Metode Pendampingan.

a) Pelatihan klasikal

Pemberian materi pelatihan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan BUMDes Desa Randusanga Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

b) Pendampingan

Pendampingan diberikan selama 3 tahun sesuai dengan perencanaan awal, dan bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan BUMDes, dan ini merupakan pendampingan tahun berikutnya.

Rancangan Evaluasi Kegiatan

a. Evaluasi Persiapan kegiatan

Evaluasi persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan setelah tahapan persiapan dilaksanakan dengan cara melakukan koordinasi dengan anggota tim pelaksana kegiatan.

b. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi Pelaksanaan ini dilakukan menggunakan dua cara yaitu :

- 1) Evaluasi Ketika Pelaksanaan. Evaluasi ini digunakan untuk menggambarkan Manajemen BUMDes secara keseluruhan.
- 2) Didalam pelaksanaan manajemen BUMDes kita memberikan arahan untuk pelaksanaan usaha Bumdes yang sebenarnya, antara lain :
 - Pemetaan Usaha yang akan dilakukan dengan Potensi yang ada.
 - Membenahi Struktur Organisasi yang ada
 - Membuat rancangan produksi
 - Membuat rancangan proses pemasaran yang nantinya Bumdes menjadi mitra bagi masyarakat desa Randusanga

c. Evaluasi Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan dilakukan oleh TIM selama 3 tahun pelaksanaan pengabdian secara bertahap. Tahap pertama telah dilaksanakan pada tanggal 4 mei 2019 dengan Judul **“Pendampingan Manajemen Bumdes di Desa Randusanga Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”**, ditahap selanjutnya yang akan dilaksanakan di ditanggal 5 Juni 2021, dengan Judul : **“Pendampingan Pembenahan Bumdes di Desa Randusanga Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”**.

Jadwal Kerja Kegiatan

Adapun rencana dan jadwal kerja kegiatan pengabdian masyarakat ini kami rangkum dalam bentuk bar chart berikut:

Tabel 1 Rencana dan Jadwal Kerja

No	KEGIATAN	Bulan Ke-			
		1	2	3	4
1	Persiapan				
2	Pemetaan Usaha yang akan dilakukan dengan Potensi yang ada.				
3	Membenahi Struktur Organisasi yang ada				

4	Membuat rancangan proses pemasaran yang nantinya Bumdes menjadi mitra bagi masyarakat desa Randusanga				
5	Pendampingan BUMDES				
6	Laporan Kegiatan				
7	Penjilidan Laporan				

Tabel 2 Biaya Kegiatan

No	Kegiatan	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Penyusunan proposal	5 eksp	20.000	100.000
2	Pembuatan modul pelatihan	20 eksp	10.000	200.000
3	Snak pengumpulan warga	2 kali pertemuan	2.000.000	2.000.000
4	Akomodasi pelatihan 20 pekerja	1 hari	20.000	400.000
5	Transportasi tim 2 dosen	1 hari	100.000	200.000
6	Transportasi pendampingan ke lokasi IKM untuk tim 2 dosen	10 hari	100.000	2.000.000
7	Honor Ketua	1 orang	150.000	150.000
8	Honor Anggota	1 orang	100.000	100.000
9	Honor mahasiswa	2 orang	50.000	100.000
10	Kertas HVS	1 rim	50.000	50.000
11	Laporan Pengabdian	7 eksp	30.000	210.000
Jumlah				6.150.000

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dibagi menjadi dua yaitu kegiatan tutorial dan pendampingan. Kegiatan dalam bentuk tutorial dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu – Minggu, 1 – 2 Februari 2020

Waktu : 08.00 – 15.00 WIB

Tempat : Ruang Balai desa Randusanga Kec Brebes Kab. Brebes

Peserta : 1. 5 Orang Struktur Bumdes

2. 5 Orang Anggota Bumdes

3. 12 Orang RT//RW

4. 2 Orang Dosen FEB UPS Tegal

5. 2 Orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPS Tegal

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini berlangsung sesuai rencana, yaitu ada caramah / tutorial yang diikuti oleh warga masyarakat, Perangkat desa, dan anggota BUMDes desa Randusanga. Pelaksanaan satu hari dirasa belum cukup, utamanya karena masih ada 30 % peserta belum memahami. Hal ini dapat dilihat waktu peserta disuruh memperlihatkan hasil modifikasi program. Namun demikian tim pelatihan telah memberikan buku dan memberikan pandangan untuk mencari solusi dan pengembangan inovasi yang akan dilakukan oleh masyarakat BUMDes.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pengabdian berlangsung sesuai rencana dan adanya antusias peserta pelatihan mengikuti pelatihan. Adapun temuan diantaranya belum terpetakannya usaha BUMDes, usaha BUMDe masih prematur, pembentukan

BUMDes belum tersosialisasikan ke warga, dan masih tercampurnya usaha BUMDes dan Usaha warga.

REFERENSI

- Ansari, B., et al. (2013). Sustainable Entrepreneurship in Rural Areas. *Research Journal of Environmental and Earth Science* Vol. 5 No. 1: 26-31.
- Arfianto, A.E.W. & Balahmar, A.R.U. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* Vol. 2 No. 1: 47-56.
- Bachrein, S. (2010). Pendekatan Desa Membangun di Jawa Barat: Strategi Pembangunan dan Kebijakan Pembangunan Perdesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* Vol. 8 No. 2, Juni2010: 133-149.
- Barney, J. (2007). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management* Vol. 17 No. 1: 99-120.
- BPS DIY. (2013). Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2013.
- Creswell, Jj.W. (2010). *Qualitative Inquiry and Research Design: Chosing Among Five Approach*. University of Nebraska, Lincoln: SAGE Publication Ltd.
- De Massis, A., et al. (2015). Product Innovation in Family versus Nonfamily Firms: an Exploratory Analysis. *Journal of Small Bussiness Management* Vol. 53 No. 1: 1-36.
- Eko, S., et al. (2014). *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Kusuma, G.H. (2020). Metode Transfer Pengetahuan pada Perusahaan Keluarga di Indonesia, *Modus*, Vol. 27, No.2, pp. 125-139
- Langley, A. (1999). Strategies For Theorizing from Process Data. *Academy of Management Review* Vol. 24 No.4: 691 – 710.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Mitchell, R.K., et al. (1997). Toward a Theory of Stakeholder Identification and Salience: Defining the Principle of Who and What Really Counts. *The Academy of Management Review*, Vol. 22, No. 4 (Oct., 1997): 853-886.
- Prabowo, T.H.E. (2014). Developing BUMDes (Village-owned Enterprise) for SustainablePoverty Alleviation Model Village Community Study in Bleberan-Gunung KidulIndonesia. *World Applied Sciences Journal* 30 (Innovation Challenges in Multidiciplinary Research & Practice): 19-26.
- Wahyuni, S. (2012). *Qualitative Research Method: Theory and Practice* (Vol. 1). Jakarta: PenerbitSalemba Empat.
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research*. Thousand

